Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025
Halaman: 1181 – 1187

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Sosial Program Pendidikan di Indonesia

Suhaimi Bin Agus
Institut Agama Islam Rokan, Indonesia

suhaimibinagus8191@gmail.com

Kata Kunci:
Evaluasi, Pembelajaran, Sosial, Program, Pendidikan

Abstrak

Tujuan umum dari evaluasi adalah untuk menghimpun informasi dan data untuk dijadikan bukti taraf perkembangan suatu organisasi serta taraf kemajuan dan peluang serta tantangan, yang kemudian dilakukan perbaikan sedangkan tujuan khususnya untuk merangsang suatu kegiatan dalam dunia pendidikan untuk menimbulkan semangat pembelajaran baik bagi siswa maupun guru yang bersangkutan. Dalam kontek sosial Indonesia kita masih banyak mempunyai kekurangan, sarana dan prasarana pendidikan, tenaga honorer yang terpinggirkan, gaji tenaga pendidik yang masih rendah, minat baca yang masih minim, bahkan keadilan yang belum merata terutama bagi anak-anak yang kurang bahkan tidak mampu melanjutkan pendidikan, ini semua hal yang wajib menjadi evaluasi sosial dan program pendidikan di negara ini.

Key Word:
Evaluation, Learning, Social, Program, Education

Abstract

The general objective of evaluation is to collect information and data to be used as evidence of the level of development of an organization as well as the level of progress and opportunities and challenges, which are then improved, while the specific objective is to stimulate activities in the world of education to create a spirit of learning for both students and the teachers concerned. n the social context of Indonesia, we still have many shortcomings, educational facilities and infrastructure, marginalized honorary workers, low salaries for educators, minimal interest in reading, and even unequal justice, especially for children who are less able or unable to continue their education. These are all things that must be evaluated socially and in educational programs in this country.

Copyright © 2025 Suhaimi Bin Agus
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Dalam dunia evaluasi pendidikan, Negara kita Indonesia sudah mempunyai standar yang jelas untuk melaksanakan pengukuran tingkat keberhasilan dan kelemahan siswa dalam menjalani test didunia pendidikan yang pada masa Orde Baru dinamakan dengan EBTANAS, setelah itu menjadi UN, Namun dalam pasang surutnya sistim evaluasi nasional ini banyak mendapat sorotan, karena didalamnya terdapat beberapa polemik diantaranya adanya unsur judi dalam ujian tersebut yang menurut hemat penulis ada 4M, yaitu mujur, mencontek menyembunyikan jawaban dan memberikan contekan, Bahkan ada anak yang selalu juara dikelasnya malah tidak lulus UN, yang kedua Seolah-olah UN itu telah menjadi dewa yang menentukan nasib pelajar yang sudah susah berjuang selama 3 tahun cuma ditentukan oleh 3 hari, sehingga bagi yang lulus dan malas belajar malah mengadakan coretan dan konvoi besar-besaran, yang tidak lulus tapi terkesan rajin,malah stres bahkan ada yang nekat bunuh diri.

Seharusnya dari berbagai macam teori evaluasi pendidikan kita musti terlebih dahulu memilah teori mana yang akan kita ambil dan pembenahan apa yang kita lakukan, baik itu masalah sekolah yang perlu dievaluasi tenaga pendidiknya, sarana dan prasarana, jaminan kesejateraan guru serta stuasi geografis yang relevan dengan pendidikan maka penulis menyajikan makalah pijakan teori evaluasi, terutama evaluasi pendidikan sebagai bahan analisis untuk mencari kekuatan, kelemahan serta peluang dan ancaman sekaligus mencari solusi alternatife jika diperlukan.

METODE

Bahwa penelitian ini adalah penelitian library Research dengan mengkaji beberapa literature serta mengkaitnya dengan stuasi dan kondisi disaat UN masih berlaku dan disaat UN tidak lagi menjadi standar kelulusan yang bisa menjadi motivasi dan prustasi dalam belajar. Penelitian ini bertujuan: a. Mencari pijakan dalam bidang evaluasi sangat beragam, termasuk teori tempat berpijaknya evaluasi pendidikan, bermacam pandangan para ahli tentang evaluasi turut serta dalam memberikan semacam sugesti bagi manusia terutama

penulis menitik beratkan pada dunia sosial pendidikan. b.Menjadi sarana penulis mengetahui bahwa evaluasi itu tidak hanya untuk mencari kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman, tapi juga memberikan semacam alternatif bahwa evaluasi juga mempunyai andil sebagai penilaian dan pengukuran yang kontiniyu, bahkan juga berfungsi sebagai fasilitas untuk mencari solusi. c.Melihat dalam konteks evaluasi sosial pendidikan di negara kita Indonesia, disatu sisi, memang sudah bagus, karena kita sudah punya standar yang jelas, tetapi kita jangan lupa bahwa evaluasi tersebut bisa juga menjadi dilema, kalau kita tetap bertahan dengan status quo tersebut. alangkah baiknya kita bercermin ke Australia, bahwa evaluasi yang namanya NAFLAN tersebut bukan menentukan kelulusan, tapi untuk legalitas lanjutan ke perguruan tinggi, sedangkan kelulusan itu ditentukan guru pada sekolah yang bersangkutan. Rasa syukur kepada Allah SWT penulis panjatkan bahwa sekarang sekolah telah mendapat legitimasi untuk meluluskan para siswanya.

HASIL DAN PEMBHASAN

Pendapat Para Ahli Tentang Evaluasi

Untuk sebagai bahan rujukan maka penulis, menyajikan berbagai pandangan para ahli tentang evaluasi sebagai pijakan untuk pembahasan evaluasi pendidikan, karena untuk membahas tentang evaluasi pendidikan diperlukan dasamya, yaitu teori tentang evaluasi.

Evaluasi menurut Griffin & Nix (1991) adalah judgment terhadap nilai atau implikasi dari hasil pengukuran. Menurut definisi ini selalu didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Menurut Tyler (1950), evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Masih banyak lagi definisi tentang evaluasi, namun semuanya selalu memuat masalah informasi dan kebijakan, yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Evaluasi juga diartikan proses yang menentukan kondisi sosial, dimana suatu tujuan telah tercapai.

Evaluasi secara singkat juga dapat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok. Hasil evaluasi diharapkan dapat mendorong guru untuk mengajar lebih baik, dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik. Jadi, evaluasi memberikan informasi bagi kelas dan guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Informasi yang digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran harus memiliki kesalahan sekecil mungkin tugas tersebut mencapai standar, pelaksaannya selesai secara tuntas.

Stark dan Thomas (1994) menyatakan bahwa evaluasi yang hanya melihat kesesuaian antara unjuk kerja dan tujuan telah dikritik karena menyempitkan fokus dalam banyak situasi pendidikan Hasil yang diperoleh dari suatu program pembelajaran bisa banyak dan multi dimensi. Ada yang terkait dengan tujuan ada yang tidak. Yang tidak terkait dengan tujuan bisa bersifat positif dan bisa negatif. Oleh karena itu, pendekatan goal free dalam melakukan evaluasi layak untuk digunakan Walaupun tujuan suatu program adalah untuk meningkatkan prestasi belajar, namun bisa diperoleh hasil lain yang berupa rasa percaya diri, kreatifitas, kemandirian, dan lain-lain. Menurut Habibie dalam diri manusia ada nilai tambah akumulasinya akan terus berlangsung ia bisa dikembang melalui banyak cara Baik melalui pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, melalui latihan dan pengembangan diri.

Astin (1993) mengajukan tiga butir yang harus dievaluasi agar hasilnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Ketiga butir tersebut adalah masukan, lingkungan sekolah, dan keluarannya. Selama ini yang dievaluasi adalah prestasi belajar peserta didik, khususnya pada ranah kognitif saja. Ranah afektif jarang diperhatikan lembaga pendidikan, walau semua menganggap hal ini penting, tetapi sulit untuk mengukurnya padahal kekeliruan dalam pengukuran itu terjadi pada 4 faktor yaitu alat pengukur, evaluator, peserta didik, stuasi sosial. bila diperhatikan kekeliruan itu bisa terjadi karena 4 hal juga yaitu suasana batin, sifat pemurah dan pelit, terpengaruh berita, serta terpengaruh kesan masa lalu. Tujuan evaluası dalam bidang pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan Umum Evaluasi

Secara umum, tujuan evaluasi adalah: a) Untuk menghimpun data dan informasi yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum evaluasi adalah untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat pencapaian kemajuan peserta didik terhadap tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu; b) Untuk mengetahui tingkat efektifitas proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik serta mencari faktor penyebabnya, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung.

Tujuan Khusus Evaluasi

Secara khusus, tujuan evaluasi adalah: a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan Tanpa ada evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing termasuk mutu lulusan; b) Untuk mencari dan menemukan factor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya baik yang merasa puas ataupun siswa yang tidak puas.

Pengertian Evaluasi Pembelajaran dan Pemahamannya

Pengertian evaluasi pembelajaran telah disampaikan secara konkret olch beberapa ahli yang memahami dengan baik semua aspek pendidikan yang mampu mempengaruhi niiai akhir dari hasil pembelajaran. Pengertian evaluasi yang disampaikan oleh Sudjana (1990:3), lebih banyak ditekankan pada batasan sebagai proses menyalurkan atau memberikan nilai kepada suatu objek tertentu dengan mempertimbangkan suatu kriteria tertentu. Dengan adanya batasan-batasan tertentu, seseorang harus melewati semua kriteria tertentu untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan. Evaluasi telah mencakup sejumlah metode atau teknik yang tidak akan pernah bisa dilanggar maupun diabaikan oleh seorang pendidik. Seyogya nya, evaluasi bukanlah suatu kumpulan teknik semata, namun lebih kepada proses berkelanjutan yang tentunya akan mendasari keseluruhan kegiatan atau aktivitas pembelajaran dan tidak pula bersifat individual semata hal itu juga ada kaitannya dengan supervise pendidikan. yang didalamnya termasuk pengawasan penilaian proses dan hasil belajar.

Evaluasi pembelajaran juga dapat dimaksudkan sebagai suatu tindakan terorganisir yang mana sengaja diciptakan untuk mengetahui kondisi suatu objek dengan cara memakai instrumen yang kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan sebuah tolak ukur sehingga memperoleh suatu kesimpulan. Demikian juga penilaian harus menentukan nilai kepada objek tertentu menurut kriteria tertentu pula. Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan, yaknı untuk mengetahui sudah sejauh mana obyek tersebut memahami materi pembelajaran yang diberikan dan sudah berapa persen siswa yang berhasil meraih nilai tertinggi sehingga pendidik dapat memutuskan untuk kembali mengulang materi pelajaran tertentu atau tidak. Simpelnya, evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses sistematik yang harus dilakukan untuk mengetahui dan menentukan persentase tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran, termasuk penilaian formatif, sumatif, diagnostik maupun penempatan dan membandingkannya, apakah telah sesuai dengan apa yang ditentukan.
Adapun pengertian evaluasi menurut para ahli adalah:

Grondlund & Linn

Menurut pendapat dari Grondlund serta Linn (1990), evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menganalisa, mengumpulkan serta menginterpretasi suatu informasi secara runtut untuk menetapkan sudah sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut membuahkan hasil. Agar informası yang diperoleh tepat, diperlukan kegiatan pengukuran. Proses pemberian skor berupa angka terhadap suatu kondisi maupun gejala yang berdasarkan pada aturan tertentu disebut dengan pengukuran. Mengukur adalah membandingkan suatu ukuran, hal itu bersifat kuantitatif sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu baik dan buruk. hal semacam itu bersifat kualitatif sedangkan evaluasi mencakup kedua hal tersebut. Evaluasi tersebut tidak hanya bermanfaat bagi siswa dan guru, tapi juga bagi sekolah, apakah kondisi pembelajarannya sudah sesuai dengan harapan dan hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah.

Erman

Evaluasi pembelajaran menurut Erman (20032) merupakan suatu penentuan kesesuaian dan kedua sesi, yaitu, tampilan siswa dan tujuan pembelajaran itu sendin. Yang dievaluasi adalah cin khas atau karakteristik seorang siswa dengan memakai suatu tolak ukur. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat tetapi ia merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Seperti penilaian otentik yang otentitasnya lebih dekat dengan tes, melalui proses pengamatan guru yang kontiniyu tidak ada mark up nilai yang diberikan guru dan kepala sekolah. Menurut Darwinsyah Penilaian merupakan bagian dari kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. hal itu akan bermanfaat untuk mengetahui perkembangan hasıl belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, interaksi social, sikap dan kepribadian siswa.

Jika dikaji secara lebih luas, kedua pendapat para ahli akan pengertian evaluasi pembelajaran sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian evaluası yang telah dipelajari secara umum. Evaluası pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk menentukan nilai dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, melalui berbagai kegiatan pengukuran maupun penilaian pembelajaran.

Melalui pengertian evaluası pembelajaran seorang guru akan memahami dengan sebaik-baiknya, apa itu evaluasi pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap proses pembelajaran seorang siswa. Evaluasi

pembelajaran akan membantu soorang guru untuk membandingkan, mengumpulkan data, mengolah data yang telah dukur dan mengetahui berapa siswa yang telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran serta berapa siswa yang harus kembali dibimbing, diajarkan serta dididik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan telah ditentukan sebelumnya. Setiap kegiatan apapun jenisnya selalu diharapkan kepada tujuan dan ia merupakan faktor yang sangat menentukan. Meskipun sekilas pengertian evaluasi dengan evaluasi pembelajaran tampak mirip, bukan berarti pemahaman dan pendalamannya dapat dilakukan dengan cara yang sama, guru harus memahami semua aspek yang membedakan antara evaluasi dengan evaluasi pembelajaran supaya tidak terjadi kekeliruan disaat rencana untuk melakukan evaluasi pembelajaran akan dimulai. Demikian pula selama proses pembelajaran guru diharapkan mampu menumbuhkan, meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa, tanpa motivasi yang tinggi, kiranya sulit bagı guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Pengertian Evaluasi Pendidikan Menurut Para Ahli

1) Tyler (1949), evaluation is the process for determining the degree to which theme changes in behavior are actually taking place saintific job analysis and selection of personel Cooperation and Funtional supervising.
2) Oriondo, Measurement the process by which information about the atributes or characteristics or thing are determiniet and differentiated. Meyer (1980), evalustion is the effort to understand the functioning and effect of a program
3) Gaba dan Lincoln (1985), evaluation is a process for describing an evaluand and judging its merit and worth
4) guilford Assignig numbers to or quantifying thing according to a set of rules.
5) Saminem, SKM

Evaluasi adalah seperangkat tindakan yang saling berhubungan untuk mengukur pelaksanaan dan berdasarkan pada tujuan dan kriteria.

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membantu alternatif-alternatif. Maka setiap kegiatan evaluası atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut, kemudian dicoba membuat satu keputusan sudah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu harus data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan., sebagai contoh, seorang pemuda harus berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal mengenai diri calon istrinyanya. ia menanyakan pendidikan calon itu, keadaan dan kehidupan keluarganya, pekerjaan orang tuanya, dan sebagainya, baik secara langsung maupun tidak langsung. adapun data yang menyangkut pribadi dan sifat-sifat calon istrinya diteliti melalui pergaulan sehari-hari diantara mereka berdua. Semua ini dilakukan pemuda tersebut guna untuk mengambil suatu keputusan apakah calon istrinya ini merupakan idola yang cocok untuk dirinya untuk segera dijadikan teman hidup atau tidak?. apa yang dilakukan pemuda tersebut merupakan salah satu contoh dari kegiatan evaluasi.

Tujuan Evaluasi Pendidikan

Tujuan Evaluasi Pendidikan

Pendidikan disebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan adanya evaluasi kerena hal tersebut dapat memajukan lembaga dan proses pendidikan di sekolahan itu. Manfaat atau tujuan diadakannya evaluasi pendidikan adalah

Bagi siswa

Dengan diadakannya evaluasi atau penilaian maka siswa dapat mengetahui apakah hasil pekerjaannya memuaskan atau tidak

Bagi guru

Guru akan mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan dan mana ditunda atau tinggal.
Guru akan mengetahui apakah materi yang di ajarkan suadah tepat atau belum.
Guru akan mengetahui apakah metode yang gunakan untuk mengajar sudah tepat atau belum.

Bagi sekolah

Sekolahan dapat mengetahui kondisi belajar yang ada di sekolah sudah tepat atau belum.
Informası dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum sesuai tidaknya. Informasi penilaian yang diperoleh dari tahun ketahun, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman. Tujuan utamanya dalam proses belajar mengajar adalah mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat tujuan instruksional oleh siswa, sehingga dapat di upayakan tindak lanjutnya.

Fungsi Evaluasi Pendidikan

Fungsi evaluasi ada beberapa hal:

Evaluasi berfungsi selektif

Guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi bagi calon siswa, untuk memilih siswa naik tidaknya ke tingkat lanjut, untuk memilih siswa yang seharusnya dapat beasiswa, untuk memilih siswa yang berhak meninggalkan sekolah.

Evaluasi berfungsi diagnostik

Guru akan mengetahui Kelemahan-kelemahan pada siswa dan tahu penyebabnya serta mengetahui bagaimana cara mengatasinya

Evaluasi berfungsi sebagai penempatan

Guru dapat menempatkan siswanya yang mempunyai kemampuan yang sama dan kelompok yang sama

Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan

Hal ini bermaksud utuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu program temasuk Bimbingan Konseling pada anak-anak yang bermasalah

Fungsi evaluasi dalam proses pengembangan sistem pendidikan dimaksud untuk perbaikan sistem, pertanggung jawaban terhadap pemerintah dan masyarakat, penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.

Evaluasi Sosial Dan Program Pendidikan di Indonesia

Meskipun pada umumnya di Indonesia kurikulum sekolah disusun secara nasional dan berlaku untuk semua sekolah yang sejenis dan setingkat, guru-guru dapat ikut serta menyusun kurikulum, atau duduk dalam panitia penyusun kurikulum, atau setidak-tidaknya memberikan saran dan pendapatnya. Sebaliknya, panitia penyusun kurikulum biasanya mencari masukan masukan dan para pelaksana kurikulum di lapangan, termasuk para pengawas-penilik, kepala sekolah, dan guru-guru. Demikianlah betapa penting peranan dan fungsi evaluasi bagi pengembangan dan perbaikan kurikulum.Target pemerintah dalam memperbaiki pendidikan merupakan sebuah kewajiban, namun ada beberapa masalah yang mesti diperhatikan/dievaluasi antara lain masalah sekolah dengan berbagai jenis dan variasinya, masalah pendidik, masalah kesejahteraan guru yang selalu dituntut profesionalismenya, serta situasi sosial dan geografis keadaan medan yang menjadi penghambatnya. Apalagi penyamarataan UN untuk seluruh Indonesia merupakan pelanggaran HAM terhadap peserta didik, karena diskrepansı mutu pendidikan saling berbeda antara satu daerah dengan dacrah lain di nusantara ini padahal evaluasi pendidikan berjalan sesuai dengan proses pendidikan, sedangkan UN hanya penilaian sesaat. Evaluasi pendidikan merupakan tanggung jawab guru sesuai dengan UU No 20 tahun 2003. bukan ditentukan olch Badan Standar Nasional Pendidikan.

Evaluasi pembelajaran juga dapat dimaksudkan sebagai suatu tindakan terorganisir yang mana sengaja diciptakan untuk mengetahui kondisi suatu objek dengan cara memakai instrumen yang kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan sebuah tolak ukur sehingga memperoleh suatu kesimpulan. Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan, yakni untuk mengetahui sudah sejauh mana objek tersebut memahami materi pembelajaran yang diberikan dan sudah berapa persen siswa yang berhasil meraih nilai tertinggi sehingga pendidik dapat memutuskan untuk kembali mengulang materi pelajaran tertentu atau tidak. Simpelnya, evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses sistematik yang harus dilakukan untuk mengetahui dan menentukan persentase tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran, dan membandingkannya, apakah telah sesuai dengan apa yang ditentukan.

Dalam evaluasi pendidikan atau pembelajaran di sekolahan dapat digambarkan adanya input (bahan mentah yaitu calon siswa yang akan masuk sekolah), transformasi (mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi dalam istilah pendidikan sekolahlah yang di sebut transformasi), dan output (bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi). ada pula yang di sebut dengan umpan balik (segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi). Oleh karena itu evaluasi di sekolah meliputi : calon siswa, lulusan, dan proses secara menyeluruh baik secara aksesibilitas, mobilitas, interaktif maupun variasi kerjasama. Hubungan linier antara pembelajaran dengan hasil belajar. Ada hal lain yang juga berpengaruh dan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, yaitu: 1) Keadaan fisik dan psikis siswa, yang ditunjukkan oleh IQ (kecerdasan intelektual), EQ (kecerdasan emosi), kesehatan, motivasi, ketekunan, ketelitian, keuletan, dan minat; 2) Guru yang mengajar dan membimbing siswa, seperti latar belakang penguasaan ilmu, kemampuan mengajar, perlakuan guru terhadap siswa; 3) Sarana pendidikan, yaitu ruang tempat belajar, alat-alat belajar, media yang digunakan guru, dan buku sumber belajar.

Hubungan antara pembelajaran dengan hasil atau prestasi siswa bukan hanya bersifat garis lurus, tetapi bisa bercabang dari faktor-faktor lain. Misalnya, faktor siswa, guru dan sarana belajar yang mendukung program pembelajaran. Dari perspektif sosial tidak bisa disamakan antara sekolah yang minim sarana dan sekolah yang kaya dengan sarana, walaupun bagaimana kreatifnya guru dalam merancang dan menggunakan

media pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi karena masih banyak daerah yang tertinggal yang belum dimasuki jaringan internet.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang penulis laksanakan, maka penulis mencoba mengambil kesimpulan sebagai berikut: Para Ahli memang berbeda dalam memberikan definisi tentang evaluasi, sebagai contoh Giffin dan Nix memberikan gambaran bahwa evaluasi itu adalah Implikasi darı hasil Pengukuran, Dalam dunia pendidikan, Tyler memberikan definisi bahwa evaluası itu adalah proses untuk merobah tingkah laku siswa dari yang tidak tahu bisa menjadi tahu. Menurut Grow Evaluasi adalah Proses sistematis untuk mengambil keputusan setelah terlebih dahulu dilakukan penilaian. Tujuan umum dari evaluasi adalah untuk menghimpun informası dan data untuk dijadikan bukti taraf perkembangan suatu organisasi serta taraf kemajuan dan peluang serta tantangan, yang kemudian dilakukan perbaikan sedangkan tujuan khususnya untuk merangsang suatu kegiatan dalam Dunia Pendidikan untuk menimbulkan semangat pembelajaran baik bagi siswa maupun guru yang bersangkutan. fungsi Evaluasi pendidikan diantara lain adalah : Sebagai Fungsi selektif, fungsi Diagnostik, Fungsi Penempatan dan fungsi Pengukuran keberhasilan. Sedangkan dalam ruang lingkup lebih luas adalah: Untuk sebagai alat ukur perkembangan kemajuan, peluang dan tantangan dalam dunia Pendidikan, disamping berfungsi Formatif dan sumatif juga untuk mengetahuai tingkat keberhasilan suatu progam, keperluan Bimbingan Konseling, serta untuk pengembangan Kurikulum. Dalam kontek sosial Indonesia kita masih banyak mempunyai kekurangan, sarana dan prasarana pendidikan, tenaga honorer yang terpinggirkan, gaji tenaga pendidik yang masih rendah, minat baca yang masih minim, bahkan keadilan yang belum merata terutama bagi anak-anak yang kurang bahkan tidak mampu melanjutkan pendidikan, ini semua hal yang wajib menjadi evaluasi sosial dan program pendidikan di negara ini.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi 2). Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi 1). Bumi Aksara.

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2004). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi praktis pendidikan*. Bumi Aksara.

Budimansyah, D., et al. (2008). *PAKEM: Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*. Genesindo.

Darwinsyah, et al. (2007). *Perencanaan sistem pengajaran pendidikan agama Islam*. Gaung Persada Press.

Daryanto. (1999). *Evaluasi pendidikan*. Rineka Cipta.

Fred, C. L., & Ornstein, A. C. (1911). *Educational administration: Concepts and practices* (3rd ed.). Wadsworth Thomson Learning.

Griffin, P., & Nix, P. (1991). *Educational assessment and reporting*. Harcourt Brace Jovanovich Publishers.

Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Grafindo Persada.

Imam Gozali. (2013, 30 April). Pekerjaan rumah pasca UN. *Riau Pos*.

Maisah. (2013). *Manajemen pendidikan*. Gaung Persada Press Group.

Nana, S. (2001). *Penilaian hasil belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Oriondo, L. L. (1998). *Evaluating educational outcomes: Test, measurement, and evaluation*. Rex Book Store.

Piet, A. S. (2000). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Rineka Cipta.

Sudijono, A. (2013). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Rajawali Press.

Sufyarma. (2004). *Kapita selekta manajemen pendidikan*. Alfabeta.

Sukardi. (2011). *Evaluasi pendidikan: Prinsip dan operasionalnya*. Bumi Aksara.

Tilar, H. A. R. (2002). *Kekuasaan dan pendidikan: Manajemen pendidikan nasional dalam pusaran kekuasaan*. Rineka Cipta.

Tohirin. (2011). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*. Raja Grafindo Persada.

Wena, M. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*. Bumi Aksara.

Evaluasi pendidikan menurut para ahli. (2014, 12 Desember). http://www.evaluasi-pendidikan-menurut-para-ahli.html